

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI
DENGAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DI KELAS IV
SD NEGERI 09 PAKAN SINAYAN KECAMATAN
BANUHAMPU KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RISE FAUZANA
NIM : 11929**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan
Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan
Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Nama : Rise Fauzana

NIM : 11929

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198002 2 002

Pembimbing II


Drs. Yunisrul
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

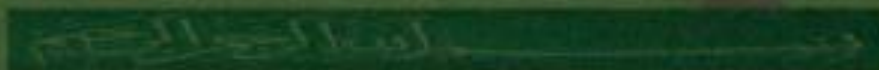
Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan
Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan
Kecamatan Banehampu Kabupaten Agam
Nama : Rise Fauzana
NIM : 11929
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Harni, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Yunisrul	
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(Q.s. al-Mujadalah : 11)

"Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus menitihi ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka stupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka stupun harus dengan ilmu."

(HR. Thabrani)

"Bila anda berani bernilai tentang sukses berarti anda sudah memegang kunci kesuksesan hanya tinggal berusaha mencari lahannya kuncinya untuk membuka gerbang kesuksesan."

(John unique sapana)

Ya Allah terima kasih telah Engkau mudahkan jalan ku dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak rintangan tetapi aku merasa sangat bersyukur dengan nikmat yang telah Engkau berikan.

Tetapi aku tidak bisa puas sampai disini saja, karena setelah ini masih banyak jalan yang harus aku tempuh demi mengejar masa depan dan cita-cita. Semoga Engkau masih memberikan jalan yang lurus untukku.

AMIN....

Dengan sepiut hati kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku cintai dan ku sayangi sebagai tanda cinta dan baktiku.

Buat Papa (Riki, S.Pd M.M.Pd) dan Mama (Nawalis, S.Pd) tercinta.

Papa....Mama....

Apa yang telah aku perlunt hari ini belum dapat membayar tetes dari keringat Papa dan Mama, Maafkan aku kalau sering membuat Papa dan Mama Sedih. Karena itu.

Allah jadikanlah setiap tetes keringat orang tuaku Mustafa yang berkilauan tak kagelapan dan kepayahan.

Jadikanlah setiap tetes air matanya penyempit dihalu dahaga.

Terima kasih PAPA

Terima kasih MAMA



Buat adik-adik ku tersayang (Ryan Fauzan Ticabuli) yang bermal, kadang-kadang
mangsalikan dan suka gantung. Semoga syaa bisa cepat menyelesaikan kuliahnya dan
menjadi sarjana

Hehehe Ryan Fauzan Ticabuli, S.T dkkkkk...AMIN

dan (Rizka/Adiah) yang sangat manis semoga adiah nanti bisa jadi dokter seperti
harapan Papa, Mama, Kakak, dan Bang Iyan...

semoga apa yang adiah cita-citakan dapat terkalud dan tetap berprestasi di sekolah
maupun di Sekolah Sajak Bela Sema

Amin...

Terima kasih buat dosen pembimbingku tersayang Ibu (Dra. Harni, M.pd) Dan juga
Bapak (Dra. Yunitari) yang telah mencurahkan segenap waktu dan perhatiannya untuk
cha dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berkat bimbingan dari Ibu dan Bapak cha bisa ujian dengan sukses dan memperoleh nilai
yang baik

Terima kasih juga buat semua dosen-dosen ku yang telah membimbing dan menjadi panutan
agar ku terus maju dalam mengejar impian dan cita-cita ku

Buat teman-teman ku tersayang (Mansy, Irfan, Nani, Pujan, Mendi, Rida, Dika, Buhari,
Nindi, dan Bi'a) semoga setelah kita sama-sama lulus kita masih bisa bertemu dan
mengukur kebersamaan... Semoga kesempatan itu masih ada Ten222...

AMIN

Buat si jalek (Edi Kusnanta, S.Pd) walaupun jauh tetapi motivasi dan dukungannya
sangat berarti buat De disini. Dengan motivasi-motivasi yang diberikan bisa menjadi
teman yang berarti buat De

Terima kasih ...

Dengan kerendahan hati...ku persembahkan karya hasil ku ini buat mereka yang sudah
berarti dalam hidupnya

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah

Harap yang dapat ku kembalikan lagi arang-ku yang sudah kusinai

Amin ... Ya Rabbul alamin

By: Rise Fauzani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rise Fauzana
Nim : 11929
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2013

Yang menyatakan



Rise Fauzana

ABSTRAK

Rise Fauzana, 2013 : Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran membuat benda konstruksi selama ini sangat jauh dari apa yang diharapkan, dimana guru tidak mampu menyajikan pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruksion* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan guru membuat RPP dari siklus 1 diperoleh rata-rata 74% meningkat pada siklus 2 menjadi 88%. Pada pelaksanaan aspek guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata 78% meningkat pada siklus 2 menjadi 87%. Pada pelaksanaan aspek siswa siklus 1 diperoleh rata-rata 73% meningkat pada siklus 2 menjadi 83%. Kreativitas siswa pada penilaian proses siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 71 meningkat pada siklus 2 menjadi 83. Pada penilaian hasil siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 70 meningkat pada siklus 2 menjadi 84. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan menggunakan model *Explicit Instruksion* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Salawat beriring salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan masukan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum, dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku tim dosen penguji I,II, dan III yang telah

memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
 6. Bapak Kepala Sekolah, Ibu majelis guru dan pegawai SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang telah memberikan dukungan dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
 7. Siswa kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam yang telah menjadi subjek penelitian
 8. Papa dan Mama, Riki S.Pd M.M.Pd dan Nawarlis S.Pd tercinta yang selalu memberi dorongan dan juga masukan serta mendo'akan peneliti.
 9. Adik-adik tersayang Riyan Fauzan Tisabuli dan Rikzan yang telah memberikan semangat bagi peneliti.
 10. Teman-teman senasip seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian
- Peneliti menyadari akan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran-saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Padang, Juni 2013

Peneliti

Rise Fauzana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Kreativitas	7
2. Konstruksi	8
3. Model <i>Explicit Instruction</i>	15
4. Penilaian kreativitas siswa dalam membuat benda konstruksi.....	20
B. Kerangka Teori.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
----------------------------	----

1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Jenis penelitian	28
3. Alur Penelitian.....	29
4. Prosedur Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	37
1. Siklus 1	37
a. Siklus 1 pertemuan 1	37
b. Siklus 1 pertemuan 2	65
2. Siklus 2.....	89
B. Pembahasan	103
1. Pembahasan Siklus 1	103

2. Pembahasan Siklus 2	107
------------------------------	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
---------------------	-----

B. Saran	114
----------------	-----

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fase-fase dalam model <i>Explicit Instruction</i>	17
Tabel 2. Kriteria Penilaian	36

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Kerangka Teori	25
Bagan 2. Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan 1	115
Lampiran 2. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 1	123
Lampiran 3. Hasil observasi pelaksanaan aspek guru.....	127
Lampiran 4. Hasil observasi pelaksanaan aspek siswa	132
Lampiran 5. Kriteria penilaian proses pada lembar observasi	136
Lampiran 6. Penilaian proses siklus 1 pertemuan 1	137
Lampiran 7. Kriteria penilaian hasil rancangan siswa	138
Lampiran 8. Penilaian hasil siklus 1 pertemuan 1.....	139
Lampiran 9. Rekapitulasi penilaian kreativitas siswa siklus 1 pertemuan 1	140
Lampiran 10. RPP siklus 1 pertemuan 2	141
Lampiran 11. Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 2	149
Lampiran 12. Hasil observasi pelaksanaan aspek guru.....	153
Lampiran 13. Hasil observasi pelaksanaan aspek siswa	158
Lampiran 14. Kriteria penilaian proses pada lembar observasi	162
Lampiran 15. Penilaian proses siklus 1 pertemuan 2	163
Lampiran 16. Kriteria penilaian hasil rancangan siswa	164
Lampiran 17. Penilaian hasil siklus 1 pertemuan 2.....	165
Lampiran 18. Rekapitulasi penilaian kreativitas siswa siklus 1 pertemuan 2	166
Lampiran 19. RPP siklus 2.....	167
Lampiran 20. Hasil observasi RPP siklus 2	175
Lampiran 21. Hasil observasi pelaksanaan aspek guru.....	179
Lampiran 22. Hasil observasi pelaksanaan aspek siswa	184

Lampiran 23. Kriteria penilaian proses pada lembar observasi	188
Lampiran 24. Penilaian proses siklus 2.....	189
Lampiran 25. Kriteria penilaian hasil rancangan siswa	190
Lampiran 26. Penilaian hasil siklus 2	191
Lampiran 27. Rekapitulasi penilaian kreativitas siswa siklus 2.....	192
Lampiran 28. Rekapitulasi peniaian kreativitas siswa	193



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar sangat ditentukan oleh pelaksanaan proses belajar mengajar, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu guru harus mampu memahami dan melaksanakan serta menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat mencapai pendidikan secara efektif dan efisien. Guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar karena dengan belajar seni siswa akan terasah kemampuan dan kreativitasnya, selain itu juga bisa mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:611) sebagai berikut:

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Demi tercapainya multi kecerdasan siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sangat menuntut kreativitas dari siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung bukan hanya menentukan hasil akhirnya saja.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar meliputi beberapa aspek yakni seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan seni keterampilan. Namun dalam pelaksanaannya lebih banyak dilaksanakan pada pembelajaran keterampilan atau kerajinan tangan, sehingga dalam pelaksanaannya lebih banyak praktek dari pada teori. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:612) “Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan”.

Membuat sebuah keterampilan sangat dibutuhkan kreativitas siswa yang tinggi sehingga hasil karya yang dibuat oleh siswa bisa beragam dan memiliki nilai keindahan yang tinggi. Membuat sebuah keterampilan dapat disalurkan melalui kegiatan mengkonstruksi atau membentuk. Sumanto (2006:155) menyatakan “mengkonstruksi merupakan kegiatan membentuk bangunan yang dilakukan dengan cara menyusun miniatur model bangunan menjadi suatu bangunan sederhana yang disesuaikan dengan bidang dasar penataannya”.

Melalui kegiatan mengkonstruksi diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas, keindahan serta kecerdasan siswa dalam berkarya secara bebas dan terarah, oleh karena itu guru harus mampu memfasilitasi

siswa dengan melaksanakan pembelajaran seni yang menyenangkan sehingga siswa lebih mampu untuk berkarya dan berkreaitivitas.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan dari hasil observasi pada hari kamis tanggal 25 oktober 2012 di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, proses pembelajaran selama ini sangat jauh dari apa yang diharapkan dimana pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan seringkali diabaikan, dalam proses pembelajaran guru tidak mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang seharusnya menyenangkan menjadi sangat membosankan bagi siswa, hal ini juga didorong dengan kurangnya kemampuan guru untuk menyajikan pembelajaran yang bisa mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa menyajikan materi yang akan dipelajari dan juga tidak membimbing siswa ketika bekerja, sehingga siswa bekerja sesuka mereka tanpa adanya instruksi dari guru. Hal ini membuat siswa bosan untuk belajar karena mereka tidak tau apa yang akan dikerjakannya, hal ini membuat kreativitas siswa tidak berkembang karena guru tidak mampu menyajikan pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berkarya dengan bebas namun terarah. Dalam menghasilkan sebuah karya yang akan dikumpulkan siswa akan mengerjakannya di rumah dan proses pengerjaannya tidak akan tampak oleh guru.

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu solusi bagi permasalahan yang telah diuraikan di atas. Menurut Eggen (2012:363) “Model *Explicit Instruction* adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh”. Dengan penggunaan model *Explicit Instruction* dapat mengubah cara mengajar guru dan belajar siswa sekaligus sehingga kreativitas dan aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih terlihat.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?” Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit*

Instruction di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah Penilaian kreativitas siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di Kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

3. Penilaian Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinyan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan Model *Explicit Instruction* pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Model *Explicit Instruction* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Model *Explicit Instruction* dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Model *Explicit Instruction*.
5. Bagi siswa, kreativitas dan hasil belajar meningkat.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi kreativitas. Menurut Pamadhi (2009:28) “kreativitas dapat diartikan sebagai kiat seseorang untuk mempertahankan hidup melalui usaha yang ulet, tekun dan inovasi sehingga tidak kekurangan akal dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Perilaku ini sangat banyak dimiliki oleh pendidikan seni.”

Menurut Kamtini (2006:8) kreativitas mempunyai arti sebagai berikut:

(1) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide, atau materi, (2) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (3) memiliki keaslian, selalu dapat membuat tanggapan yang lain dari pada yang lain, (4) mampu berpikir secara integral, bisa menghubungkan yang satu dengan yang lain, serta dapat membuat analisis dengan cepat.

Sedangkan menurut Sumanto (2006:9) kreativitas adalah “ bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil kreatif.”

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

2. Konstruksi

a. Pengertian Konstruksi

Konstruksi sering juga disebut sebagai proses merakit atau membangun. Dalam Wikipedia (2012:1) “*construction is a process that consists of the building or assembling of infrastructure*”. Dalam bahasa Indonesianya “Konstruksi adalah suatu proses yang terdiri dari bangunan atau perakitan infrastruktur”.

Menurut Depdiknas (2008:804) “konstruksi merupakan susunan (model) suatu bangunan (jembatan, rumah, dsb)”, sedangkan menurut Priambodo (2012:8) “konstruksi merupakan suatu elemen struktur dan nonstruktur berpadu membentuk bangunan rumah yang estetis.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi merupakan hasil rangkaian beberapa bagian sehingga membentuk kesatuan. Bagian-bagian tersebut bisa terbuat dari bahan-bahan yang berbeda dimana konstruksi menggunakan proses merakit atau membangun, dengan menyusun, menyambung, dan menggabungkan

bagian-bagian atau komponen terpisah sehingga menghasilkan wujud bentuk atau susunan yang diinginkan.

b. Benda Konstruksi

Benda konstruksi merupakan model dari konstruksi yang dibuat dalam bentuk miniatur-miniatur, yang dikerjakan dengan cara merakit atau membangun. Menurut Murtono (2010:58) “ benda konstruksi adalah benda yang dibuat dengan cara menyusun bahan-bahan tertentu dengan menggunakan suatu teknik ”. Sedangkan menurut Pamadhi (2009:45) “ menyusun benda-benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut ”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan benda konstruksi merupakan suatu benda yang dibuat dengan menggabungkan atau menyatukan berbagai jenis benda untuk menghasilkan sebuah karya konstruksi yang bisa dilakukan dengan berbagai teknik seperti melipat, menyusun, merakit dan menempel.

c. Teknik konstruksi

Pembuatan benda konstruksi dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya:

1) Melipat

Melipat pada pembuatan benda konstruksi tidak sama dengan teknik lipat pada melukis tetapi lebih kepada melipat bentuk. Menurut Pamadhi (2009:8.46) “teknik melipat

diperlukan untuk membentuk benda dasar, seperti kotak, kerucut maupun silindris yang akan dikembangkan dengan teknik tempel.”

2) Menempel

Menempel bisa dilakukan dengan menggabungkan suatu benda yang terpisah menjadi satu kesatuan bentuk yang baru, hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi (2009:8.47) “tempelan kertas adalah menempel dalam rangka membentuk”. Dalam menempel biasanya sejalan dengan melipat

3) Membentuk

Menurut Pamadhi (2009:8.42) “Pada hakikatnya membentuk adalah membuat bentuk. Membentuk dapat dilakukan dengan berbagai cara memahat, mengukir maupun merakit dan melipat.”

4) Merakit

Menurut Pamadhi (2009:8.45) “ merakit yaitu menyusun benda-benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda-benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut”.

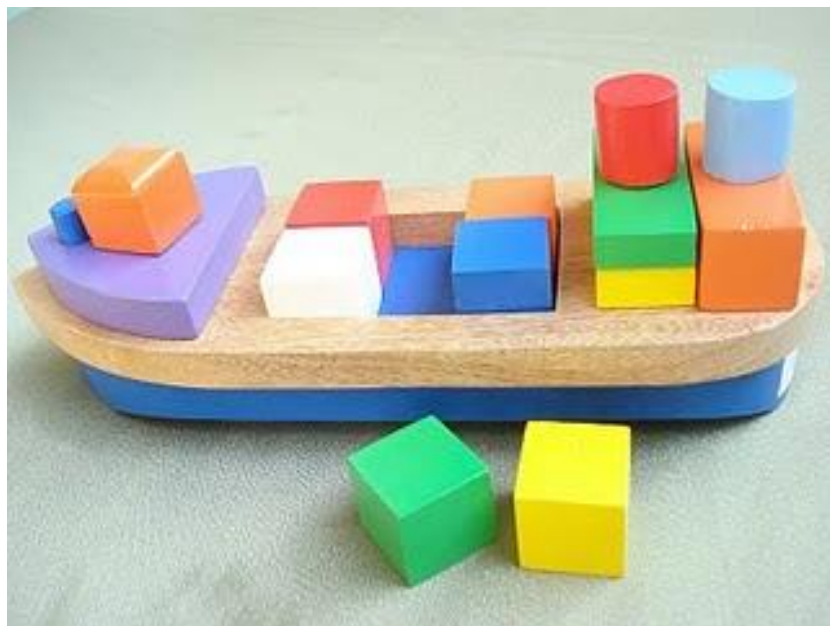
d. Contoh karya konstruksi

Karya konstruksi bisa dibuat dari berbagai macam bahan dan bisa menghasilkan berbagai macam bentuk karya konstruksi yang beragam pula.

Contoh 1: karya konstruksi dari stik es



Contoh 2: karya konstruksi dari kayu



Contoh 3: karya konstruksi dari kain flanel



Contoh 4: karya konstruksi dari busa



Contoh 5: karya konstruksi dari karton



Contoh 6: karya konstruksi dari kertas



Contoh 7: karya konstruksi dari tempurung



Sumber:

http://isearch.babylon.com/?q=jenisjenis+karya+konstruksi&s=web&as=0&babsrc=SP_ss

e. Langkah-langkah Membuat Karya Konstruksi

karya konstruksi terdiri dari berbagai macam bentuk dari bentuk yang beragam tentu langkah-langkah pembuatannya berbeda-beda. Menurut Muharram (1992:130) “ proses merakit dan membangun adalah (1) proses merakit dimulai dengan merancang bentuk, (2) membuat pola bagian bentuk, (3) menyediakan alas, (4) menyusun bentuk.

Secara umum langkah-langkah pengerjaan karya konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Merancang benda konstruksi dan membuat polanya
2. Mempersiapkan alat dan bahan
 - a. Alat : lem, pisau, gunting, tali dan lain sebagainya (di sesuaikan dengan bahan)
 - b. Bahan utama: kayu, stik es, bambu, kertas, karto, koran, pipet, busa, origami, dan lain sebagainya (pilih salah satu)
 - c. Bahan tambahan yang digunakan untuk menghias karya konstruksi
3. Menggabungkan bahan menjadi suatu benda yang diinginkan bisa dengan teknik: menempel, mengikat, merakit, memaku dan lain sebagainya.
4. Mengatur tatanan karya konstruksi yang telah dibuat
5. Menghias karya konstruksi sehingga menjadi lebih menarik.

3. **Model Expilicit *Intruccion***

a. **Pengertian model *Explicit Instruction***

Model pembelajaran *Explicit Instruction* pertama kali diperkenalkan oleh Rosenshine pada tahun 1986. Menurut Rosenhina dan Stevens (dalam Taniredja 2011:111) “Model pembelajaran *Explicit Instruction* mengacu pada pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Menurut Eggen (2012:363) “Model *Explicit Instruction* adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa memahami suatu pengetahuan dan keterampilan dengan menerima contoh nyata dari guru sehingga siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya menjadi lebih baik.

b. Fase-fase model *Explicit Instruction*

Model *Explicit Instruction* memiliki fase-fase dalam pembelajarannya. Rosenshina (dalam Taniredja 2011: 111) menerangkan bahwa fase-fase *Explicit Instruction* adalah (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Eggen (2012:368) menyatakan fase-fase dalam menerapkan pelajaran dengan model *Explicit Instruction* dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Fase-Fase Dalam Model Explicit Instruction

Fase	Tujuan
Fase 1: Perkenalan dan Review Guru memperkenalkan pelajaran dan mereview pemahaman awal	1. Menarik perhatian siswa dan menarik mereka ke dalam pelajaran 2. Secara informal menilai pemahaman siswa untuk menjamin mereka memiliki pemahaman minimum yang dibutuhkan untuk memahami keterampilan
Fase 2: Presentasi Keterampilan baru disajikan, dijelaskan, dan digambarkan dengan contoh berkualitas tinggi	1. Mendorong keterlibatan siswa 2. Memastikan bahwa siswa memahami kerangka kerja konseptual untuk keterampilan
Fase 3: Latihan Terbimbing Siswa melatih keterampilan di bawah bimbingan guru	1. Memulai proses mengembangkan keterampilan 2. Memastikan keberhasilan siswa
Fase 4: Latihan Mandiri Siswa melatih sendiri keterampilan	1. Membangun otomatisitas keterampilan 2. Mendorong transfer ke konteks baru

Dari pendapat di atas peneliti menggunakan fase-fase menurut Eggen dan Kauchak yang akan jabarkan sebagai berikut:

1) Perkenalan dan Review

Dalam fase ini guru berusaha menarik perhatian siswa dan secara informal menilai pemahaman siswa untuk memastikan

mereka memiliki pengetahuan awal yang dibutuhkan untuk memahami dan melakukan keterampilan.

2) Presentasi

Dalam fase ini guru berusaha membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap keterampilan semendalam mungkin

3) Praktik/ Latihan Terbimbing

Selama fase ini guru meminta siswa mencoba keterampilan saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan memberikan dukungan ketika mereka membutuhkannya, ditambah dengan umpan balik

4) Latihan Mandiri

Selama fase ini semua siswa melatih keterampilan mereka secara mandiri. Siswa berlatih di dalam kelas saat guru mengamati dan memastikan mereka berhasil.

c. Kelebihan model *Explicit Instruction*

Model *Explicit Instruction* umumnya digambarkan berpusat pada guru, tetapi ini bukan berarti bahwa motivasi siswa tidak penting. Model ini memberikan banyak peluang untuk meningkatkan motivasi siswa, dimana guru membimbing agar semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Eggen (2012: 382), “faktor yang meningkatkan motivasi siswa adalah: (1) membantu siswa berhasil dalam kegiatan

pembelajaran, (2) menciptakan rasa tantangan dalam diri siswa, (3) menggunakan contoh konkret dan personal, (4) melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Setiap faktor ini dapat diterapkan dalam penggunaan model *Explicit Instruction*. Misalnya jika fase presentasi dan latihan terbimbing diterapkan secara efektif maka siswa akan berhasil. Jika siswa mampu membuat keterampilan maka pada hakikatnya bersifat menantang bagi siswa. Kombinasi tantangan dan keberhasilan merupakan motivasi kuat bagi siswa.

d. Penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran Benda Konstruksi

Penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran benda konstruksi di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dilaksanakan dengan menggunakan fase-fase *Explicit Instruction* yang dijelaskan oleh Eggen (2012:368) “ fase-fase model *Explicit Instruction* adalah (1) pengenalan dan review, (2) presentasi, (3) praktik/ latihan terbimbing, (4) latihan mandiri”. Sebelum memulai pembelajaran disiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan model *Explicit Instruction*.

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan dan review, guru berusaha menarik perhatian siswa untuk belajar dengan memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan guru. Setelah itu guru membangkitkan skemata siswa

untuk menilai pemahaman siswa untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan awal tentang benda konstruksi yang dibutuhkan untuk memahami dan melakukan keterampilan.

Setelah menyiapkan siswa untuk belajar barulah guru menyampaikan pembelajaran dengan menjelaskan kepada siswa langkah-langkah membuat benda konstruksi berdasarkan pemahaman awal siswa serta menampilkan bermacam-macam jenis benda konstruksi . Disini menuntut kreativitas dari masing-masing siswa untuk mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan presentasi dari guru tentang pembuatan benda konstruksi barulah guru meminta siswa untuk melakukan latihan yang dibimbing oleh guru. Selama kegiatan ini guru meminta siswa mencoba membuat benda konstruksi dan guru memantau upaya siswa dan memberikan dukungan ketika mereka membutuhkannya.

Untuk mengecek kreativitas siswa barulah guru meminta siswa untuk mengerjakan sebuah karya membuat benda konstruksi. Siswa mengerjakan karya mereka di dalam kelas dan guru mengamati dan memastikan mereka bisa membuat karya sendiri.

4. Penilaian Kreativitas Siswa Dalam Membuat Benda Konstruksi

Peningkatan kreativitas siswa membuat benda konstruksi dapat dilihat dengan membuat format penilaian. Menurut Sudjana (2008:3) “ penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”. Kriteria yang akan ditentukan

untuk menilai kreativitas siswa diambil dari teori kreativitas menurut Kamtini (2006:8) sebagai berikut:

(1) kelancaran menanggapi suatu masalah, ide, atau materi, (2) mudah menyesuaikan diri terhadap setiap situasi, (3) memiliki keaslian, selalu dapat membuat tanggapan yang lain dari pada yang lain, (4) mampu berpikir secara integral, bisa menghubungkan yang satu dengan yang lain, serta dapat membuat analisis dengan cepat.

Dari pendapat di atas maka disusunlah kriteria penilaian proses dan penilaian hasil ke dalam bentuk tabel dengan menjabarkan aspek apa saja yang akan dinilai dengan mengembangkan kriteria berdasarkan teori kreativitas. Kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penilaian Proses

1) Terampil mengembangkan ide (rancangan /konstruksi)

Penilaian ini dilakukan dengan melihat apakah siswa terampil mengembangkan ide dan lancar dalam pengerjaan rancangan atau konstruksi.

2) Menggunakan waktu dengan efektif

Penilaian ini dilakukan dengan mengamati siswa ketika bekerja apakah siswa dapat membagi waktu secara efektif dan sangat baik.

3) Terampil memilih alat

Penilaian ini dilakukan dengan mengamati siswa ketika bekerja apakah siswa terampil memilih alat yang dibutuhkan untuk membuat rancangan atau konstruksi dan bisa mempergunakannya dengan mahir.

b. Penilaian hasil

Merancang

1) Kreasi rancangan

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan kreasi rancangan, apakah siswa sudah mampu menghasilkan rancangan yang baru dengan kreasinya dan tidak sama dengan contoh yang sudah ada.

2) Tampilan hasil rancangan

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan tampilan hasil rancangan, apakah siswa bisa menghasilkan bentuk rancangan yang menarik dan menimbulkan rasa kagum bagi yang melihatnya..

3) Kejelasan rancangan

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan kejelasan rancangan, apakah hasil rancangan siswa mudah dipahami untuk dijadikan suatu benda kerajinan konstruksi oleh orang lain.

Membuat

1) Komposisi

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan komposisinya, keterpaduan unsur-unsur apakah sudah menjadi satu bentuk dan unsur- unsur yang ada berhubungan dengan baik.

2) Kreasi bentuk

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan kreasi bentuknya, apakah bentuk yang dihasilkan berdasarkan kreasinya sendiri dan apakah siswa bisa menghasilkan bentuk berdasarkan rancangannya.

3) Tampilan hasil karya

Penilaian untuk hasil karya siswa dengan memperhatikan tampilan hasil karya, apakah hasil karya yang dibuat siswa menghasilkan suatu bentuk yang menarik dan menimbulkan rasa kagum bagi yang melihat.

B. Kerangka Teori

Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Benda Konstruksi dengan Model *Explicit Instruction* merupakan suatu upaya penulis dalam mengembangkan proses pembelajaran menyenangkan dan mampu memancing keaktifan siswa dalam belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* penulis merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu agar fase-fase pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* dapat terstruktur dengan baik. Dalam pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* sangat mempengaruhi terhadap proses belajar siswa. jika proses belajar sudah berjalan dengan baik maka kreativitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Fase-fase model *Explicit Instruction* adalah:

1. Perkenalan dan review

Guru menyampaikan materi pembelajaran “membuat benda konstruksi” terlebih dahulu untuk menarik perhatian siswa untuk masuk ke dalam pelajaran lalu melakukan tanya jawab tentang konstruksi yang mereka ketahui untuk menilai pemahaman siswa sebelum membuat sebuah keterampilan.

2. Presentase

Guru menampilkan berbagai macam contoh benda konstruksi yang berbeda bentuk maupun alat dan bahannya agar memancing siswa lebih kreatif lagi untuk membuat benda yang baru, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membuat benda konstruksi secara umum.

3. Latihan terbimbing

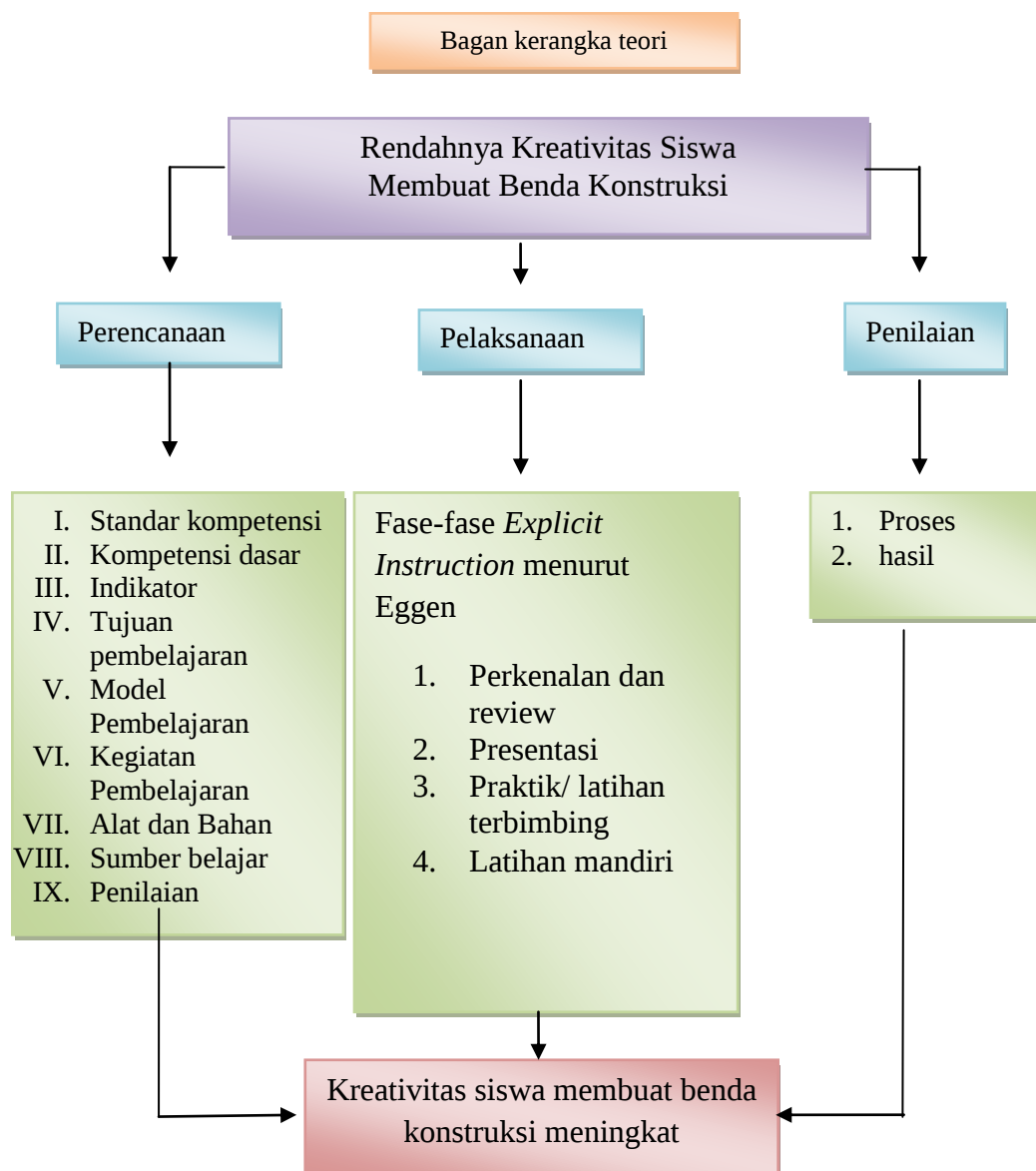
Guru membimbing siswa dalam pengerjaan benda konstruksi yang dibuatnya, guru memberikan arahan bagaimana cara mengkonstruksi yang benar pemilihan lem yang tepat dan lain sebagainya.

4. Latihan mandiri

Setelah siswa benar-benar mengerti dengan langkah-langka yang akan dilakukannya guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah benda konstruksi dengan kreasi mereka masing-masing disini peran guru adalah memberi motivasi kepada siswa.

Pada akhir pembelajaran guru akan menilai proses kerja siswa dan hasil karya yang mereka buat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 1: Bagan kerangka teori





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan siklus 1 kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kejelasan rumusan tujuan pembelajaran tidak dinyatakan dengan logis, pemilihan materi ajar yang belum sesuai dengan karakteristik siswa, pengorganisasian materi ajar belum runtut dan tidak sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan waktu, sarana dan lingkungan, pemilihan sumber belajar yang kurang sesuai dengan lingkungan siswa, kejelasan langkah-langkah pembelajaran yang belum runtut dan terstruktur, ketepatan model yang digunakan belum berurutan, serta instrumen penilaian yang belum mengukur ketercapaian indikator dan penilaian belum berdasarkan materi, sehingga diperoleh persentase kemampuan guru merancang RPP 74% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus 2 guru sudah melakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus 1 sehingga kemampuan guru merancang RPP meningkat menjadi 88% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yaitu pada saat menyiapkan kondisi kelas guru kurang memperhatikan kesiapan masing-masing siswa, pada saat apersepsi guru tidak memberikan umpan balik, pada saat mengecek kehadiran siswa guru

belum mampu mengkondisikan kelas, pada saat pengenalan dan review guru tidak mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, pada saat presentase guru masih sedikit bingung dalam menjelaskan langkah-langkah konstruksi, pada saat latihan terbimbing guru belum mampu untuk memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa, serta ketika menyimpulkan pembelajaran guru tidak mempertegas materi, sehingga diperoleh presentase 78 % dengan kualifikasi baik. Pada siklus 2 guru sudah melakukan banyak perubahan sehingga persentase aspek guru meningkat pada siklus 2 menjadi 87% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pelaksanaan aspek siswa pada siklus 1 juga terdapat beberapa kekurangan diantaranya siswa tidak khusus dalam berdoa, tidak menanggapi umpan balik dari guru, kurang memperhatikan pembelajaran dan masih belum berani berpendapat, sehingga diperoleh presentase 73% dengan kualifikasi cukup namun meningkat pada siklus 2 menjadi 83% dengan kualifikasi baik.

3. Penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran membuat benda konstruksi di kelas IV SD Negeri 09 Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam meningkatkan Kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian proses siswa siklus 1 71 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus 2 menjadi 83 dengan kualifikasi baik. Rekapitulasi hasil penilaian hasil pada siklus 1 juga sudah mengalami peningkatan pada siklus 2 di mana penilaian hasil siswa siklus 1 70 dengan kualifikasi cukup meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 84 dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran membuat benda konstruksi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyesuaikan materi dengan model yang akan digunakan.
2. Untuk menerapkan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran, sebaiknya guru menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan terlebih dahulu memahami fase-fase model *Explicit Instruction*, yaitu: (a) pengenalan dan review, (b) presentasi, (c) praktek/ latihan terbimbing dan (d) latihan mandiri agar pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan terstruktur.
3. Kreativitas siswa dalam membuat benda konstruksi dengan menggunakan model *Explicit Instruction* terlihat meningkat. Hal ini menunjuk bahwa model *Explicit Instruction* ini cocok untuk pembelajaran membuat benda konstruksi dan dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran seni budaya dan keterampilan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Attamini, Taufiq. 2002. *Penelitian Dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gudang Ilmu
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- , 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Kamtini dan Wardi, Husni. 2006, *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Muharram, E. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud
- Mulyasa, Enco .2008.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murtono, Sri. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 4 SD*. Jakarta : Erlangga
- Musianto, Lukas S.2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15628/15620> (Diakses tanggal 17 November 2012)
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priambodo, Taufik. 2012. *Struktur dan Konstruksi Rumah Menengah*. Jakarta : Griya Kreasi
- Purwanto, Ngelim. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas .2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Grafindo
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wikipedia.2012. *Construction*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Construction#Building construction](http://en.wikipedia.org/wiki/Construction#Building_construction) (diakses tanggal 30 November 2012)

http://isearch.babylon.com/?q=jenisjenis+karya+konstruksi&s=web&as=0&babsr_c=SP_ss (diakses tanggal 27 maret 2013)

